

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Proses belajar mengajar merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan guru dan peserta didik berperan aktif di dalamnya. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa, guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai macam keterampilan, strategi, dan metode pembelajaran. Dalam hal ini, Guru harus mampu menggunakan berbagai macam keterampilan, strategi model, dan metode pembelajaran serta mampu menggunakan media pembelajaran interaktif. Menurut Uno (2011 : 2) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Dengan demikian peserta didik dapat menerima materi pembelajaran mudah mengerti dan aktif dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting dimana guru merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, guru sedini mungkin dapat membuat perencanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya hal tersebut, guru dituntut agar menggunakan strategi, dan metode pembelajaran yang tepat. Tetapi, kondisi di lapangan tidak seperti yang diharapkan, dimana guru lebih aktif dibandingkan siswa sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Disinilah timbul suatu kejenuhan siswa dan merasa bosan berada dalam ruangan, karena guru hanya

menjelaskan tanpa menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Kemudian guru hanya monoton pada satu model yaitu model pembelajaran langsung. Agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar mengajar tercapai, maka guru harus mampu mengorganisir komponen strategi pembelajaran. Dick dan Carey (dalam Uno, 2011: 3) menyatakan bahwa komponen pembelajaran ada lima yaitu, (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (kegiatan lanjutan). Sehubungan dengan hal ini, maka guru harus mampu menggunakan strategi dan metode pembelajaran, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga keadaan siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat menyenangkan siswa dan tidak membosankan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo, dimana model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran lama yaitu model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Pada dasarnya model pembelajaran tersebut sudah cukup bagus, guru sebagai fasilitator sudah berperan sebagaimana mestinya seorang guru. Namun, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat banyaknya siswa yang kurang memberikan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya ketika guru menjelaskan di kelas. Selain itu dapat juga dilihat dari kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Geografi.

Berkaitan dengan hal di atas, untuk meminimalisir berbagai masalah dan rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya, maka dalam pemecahan masalah mata pelajaran Geografi khususnya di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo, perlu memilih suatu strategi pembelajaran. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat menumbuhkan

motivasi belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu membuat suatu pembelajaran menjadi aktif adalah dengan menerapkan pembelajaran pemberian *reward* kepada siswa pada saat memberikan pertanyaan. Pemberian *reward* ini bertujuan untuk merangsang keaktifan siswa dalam bertanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat sebuah judul permasalahan yaitu **“Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Kemampuan Bertanya Pada Mata Pelajaran Geografi, Topik Hidrosfer di SMA Negeri 4 Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
- b. Kurangnya kemampuan siswa untuk memberikan pertanyaan kepada guru.
- c. Pembelajaran di sekolah tidak menggunakan strategi dan metode pembelajaran

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pemberian *reward* terhadap kemampuan bertanya pada mata pelajaran Geografi?. Untuk melihat pengaruh tersebut diperlukan pembandingan agar terlihat adanya perbedaan kemampuan bertanya yang menggunakan pemberian *reward* dengan kemampuan bertanya tidak menggunakan *reward*. Dengan demikian rumusan operasional apakah terdapat perbedaan antara kemampuan bertanya pada kelas yang menggunakan pemberian *reward* dengan kemampuan bertanya pada kelas tidak menggunakan pemberian *reward*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan bertanya antara kelas yang menggunakan pemberian *reward* dengan kelas tidak menggunakan pemberian *reward* pada topik hidrosfer.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pemberian *reward* terhadap kemampuan bertanya.
2. Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan bertanya dengan menggunakan pemberian *reward*.
3. Secara praktis, sebagai referensi bagi sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.